

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “ Perilaku Komunikasi Masyarakat Pada Tradisi *Nyadranan* di Desa Karang Tengah Kec. Bagor Kab. Nganjuk” maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku Komunikasi Masyarakat Pada Tradisi *Nyadranan* di Desa karang Tengah adalah sebagai berikut:

Adapun temuan yang berhasil penulis himpun sebagai berikut:

1. Penggunaan makanan tradisional sebagai pesan non verbal, berbagai makanan yang tersaji dan dihidangkan dalam tradisi *nyadranan* mengandung makna dan arti tertentu.
2. Dominasi warna putih dalam busana. Ketika tradisi *nyadranan*, warga desa Karang Tengah mengenakan pakaian berwarna putih. Menurut warga desa warna putih merupakan simbol dari kesucian, mereka meyakini bahwa tradisi *nyadranan* merupakan tradisi yang suci dan mengenakan pakaian warna putih adalah bentuk penghormatan pada kesucian tradisi *nyadranan*.
3. Sosialisasi melalui media tradisional. Warga desa Karang Tengah memiliki aktifitas yang beragam . Untuk menyampaikan informasi mengenai jadwal kegiatan dan dimana warga harus berkumpul, perangkat desa Karang Tengah menggunakan media komunikasi non verbal berupa suara

kentongan. Semua warga desa Karang Tengah mengetahui arti dari suara kentongan, jika dipukul sebanyak dua kali harus berkumpul dimakam desa sedangkan jika dipukul sebanyak tiga kali maka warga harus segera berkumpul di lapangan desa.

4. Penggunaan tempat umum sebagai media informasi. Selain dengan media komunikasi tradisional berupa kentongan. Media komunikasi berupa penempelan jadwal kegiatan saat tradisi *nyadranan* merupakan bentuk pesan verbal yang dilakukan di tempat umum. Sehingga setiap warga desa Karang Tengah mengetahui setiap kegiatan dan acara dalam rangkaian tradisi *nyadranan*.
5. Masyarakat desa Karang Tengah Kec. Bagor Nganjuk menganut kepercayaan islam kejawen, terlihat sampai sekarang warganya masih percaya dengan tradisi *nyadranan*. Tradisi *nyadranan* merupakan bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan oleh warga kepada Alloh SWT, hal ini tercermin dari makanan yang disajikan saat tradisi *nyadranan* dan pakaian yang digunakan kebanyakan mengandung arti dan makna harapan warga dalam pelaksanaan *nyadranan*, harapan merupakan bentuk do'a. Sedangkan do'a merupakan bentuk komunikasi. Oleh karena itu, perilaku komunikasi masyarakat desa Karang Tengah tercermin dalam setiap rentetan tradisi *nyadranan*.

B. Rekomendasi

Budaya lokal warisan leluhur memang harus dilestarikan sebab budaya juga merupakan salah satu tiang dari komunikasi itu sendiri. Perilaku komunikasi masyarakat pada tradisi *nyadranan* di desa Karang Tengah, meskipun dalam pelaksanaannya sudah banyak mengalami perombakan baik dari cara maupun isi namun *nyadranan* tetap dilakukakan setiap tahun di desa ini. Hal ini menunjukkan bahwa warga desa masih menjunjung tinggi nilai leluhur mereka, *nyadranan* disimbolkan sebagai salah satu acara untuk membentengi diri dan lingkungan dari hal – hal buruk serta juga sebagai sarana untuk berkumpul warga desa Karang Tengah itu sendiri.

Perilaku komunikasi masyarakat dilihat dalam bentuk nonverbal ialah dengan mengamati seberapa antusias warga dalam menyambut dan melakukan tradisi *nyadranan*. Dan juga perilaku keseharian warga desa juga berbeda ketika ada *nyadranan*. Di kehidupan sehari – hari warga desa Karang Tengah jarang berkumpul, namun dengan diadakannya *nyadranan* ini warga desa Karang Tengah dari kedua dusun dapat berkumpul dan bercengkrama menikmati acara hiburan yang disediakan oleh perangkat desa. Dengan kata lain tradisi *nyadraan* dijadikan salah satu cara untuk saling mengenal lebih dekat warga desa.